

**AKU DAN TUBUHKU :
SUATU TINJAUAN TEOLOGIS-EMPIRIS PADA KALANGAN REMAJA DAN PEMUDA
DI GKJW ROWOTRATE**



**OLEH :
SRI SUSILANINGTYAS**

01102293

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

AKU DAN TUBUHKU :

**Suatu Tinjauan Teologis-Empiris Pada Kalangan Remaja dan Pemuda
Di GKJW Rowotrate**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

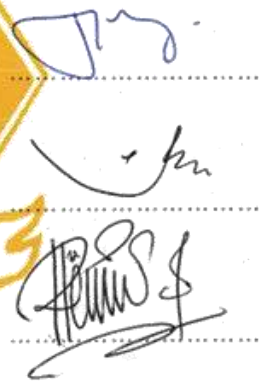
**SRI SUSILANINGTYAS
01102293**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 29 Juli 2015

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Haditanto, M.Th.
(Dosen Pembimbing dan Penguji)
2. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph. D
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Rena Sesaria Yudhita, M. Th.
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 07 Agustus 2015

Disahkan Oleh:

Dekan

Kepala Program Studi S-1



Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.A., M.Hum.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga bagi Allah Sang Pemelihara Kehidupan yang telah memanggil, menuntun dan memberi jalan. Allah dengan segala karuniaNya telah menghantarkan penyusun sampai pada tahap akhir studi teologi Strata 1 di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana hingga meraih gelar kesarjanaan. Proses belajar dan tahap penyusunan tugas akhir ini tentu juga tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Fakultas teologi yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman demi mempersiapkan kami menjadi pelayan Tuhan. Juga kepada seluruh dewan dan dosen beserta staf serta karyawan atas setiap pengajaran dan pelayanan selama ini. Kepada Pdt. Handi Hadiwitanto, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan setia menuntun dan memberikan penguatan kepada penyusun. Trimakasih untuk semangatnya yang kemudian memotivasi penyusun di tengah ketidakpercayaan diri menyelesaikan tulisan ini bahkan sejak proses konsultasi proposal. Kepada Pdt. Tabita Kartika Christiani dan Pdt. Rena Sesaria Yudhita yang sudah menguji dan memberikan kritikan juga masukan positif dalam skripsi ini. Tidak lupa juga kepada Pdt. Hendri Wijayatsih yang telah mendampingi di tengah kelemahan penyusun dan telah mengoreksi pada tahap awal saat skripsi ini masih dalam bentuk proposal.
2. Bapak dan ibu, kedua orang tua penyusun yang selalu mengingatkan bahwa manusia perlu beristirahat untuk sejenak berefleksi atas setiap tahapan perjalanan hidup. Juga adik penyusun yang selalu membuat penyusun mengejar kesuksesan. Tidak lupa pula kepada keluarga besar penyusun, terlebih kedua mbah kakung dan kedua mbah putri yang juga selalu memberikan dukungan. Trimakasih untuk menjadi keluarga yang selalu hangat di tengah “kedinginan” penyusun, meskipun ada kalanya membiarkan penyusun harus merasakan kedinginan itu.
3. Kepada pendeta-pendeta GKJW yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu. Trimakasih telah mendukung dan menjadi tempat bertanya dan diskusi bagi penyusun .
4. GKJW Wotgalih, GKJW Ranurejo, GKJW Sindurejo yang telah memberikan berbagai pembelajaran dan pengalaman. Tidak lupa juga GKJW Rowotrate, gereja tempat penyusun

bertumbuh, terimakasih untuk setiap dukungan serta kesediaan membantu penyusun dalam meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Teman-teman Home of Harmony yang telah menjadi “rumah” dengan segala dinamika di dalamnya. Terimakasih untuk menjadikan penyusun bagian di dalam “rumah” ini, mari tetap menjadi Rumah.
6. Untuk “The Raid”, “SAT curhat”, “SYS”, “pengajar”, “kedai kopi”, “Joss”, Keranjang Curhat”, “wong koplak”, “klinik konseling”, terimakasih untuk relasi yang tak pernah mengikat, segala canda tawa, berbagai pengalaman tak terlewatkan bersama kalian yang sungguh indah..!
7. Untuk teman kamar penyusun, teman-teman GKJW 2010 dan PM GKJW, kakak tingkat juga kakak sinode, adik tingkat juga adik sinode, teman-teman SD, teman-teman SMP, teman-teman SMA. Terimakasih untuk selalu ada meskipun raga tak selalu berjumpa, terimakasih untuk tidak pernah meninggalkan bahkan tetap mendukung dalam setiap perjalanan bahkan menghantar penyusun sampai pada tahap penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Bagi “temanku”, yang telah menemani perjalanan ini. Terimakasih untuk selalu memberikan kobaran semangat bahkan telah menjadi tongkat yang kuat ketika penyusun tertatih bahkan jatuh. Mari kita teruskan perjuangan dan perjalanan indah ini !!

Sekali lagi, dengan segala hormat penyusun sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Demikianlah kiranya skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, terutama yang menaruh perhatian pada dunia remaja dan pemuda dengan segala dinamika perkembangan mereka. Semoga segala yang baik dari Tuhan tercurahkan bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
PERNYATAAN INTEGRITAS	ix
Bab I PENDAHULUAN	
I. Latar Belakang	1
II. Rumusan Masalah	4
III. Judul Skripsi	7
IV. Batasan Masalah	7
V. Tujuan Penelitian	7
VI. Metode Penelitian	7
VII. Sistematika Penulisan	8
Bab II TEOLOGI TUBUH	
I. Pendahuluan	10
II. Apa Itu Seksualitas	11
III. Apa Itu Teologi Tubuh	12
III.1. Empat Tema Untuk Melihat Teologi Tubuh	14
III.1.1. Perasaan	14
III.1.2. Hasrat	14
III.1.3. Kebersatuan	15
III.1.4. Inkarnasi	15
III.2. Aspek Dalam Teologi Tubuh	16
III.2.1. Kesadaran Sebagai Manusia yang Bertubuh	17
III.2.2. Tujuan Manusia Diciptakan Memiliki Tubuh dan Fungsi Tubuh Sebagai Pemberian	19

IV. Teologi Tubuh dan Seksualitas	22
V. Teologi Tubuh dan Kehamilan Di Luar Nikah	24
VI. Kesimpulan	25

Bab III PANDANGAN REMAJA-PEMUDA DI GKJW ROWOTRATE AKAN TUBUH DAN KORELASINYA TERHADAP FENOMENA HAMIL DI LUAR NIKAH

I. Pendahuluan.....	27
II. Profil GKJW Rowotrate	27
III. Proses Pengambilan Data dan Profil Informan	29
IV. Interpretasi Data	31
IV.1. Penghayatan Kesadaran Sebagai Manusia yang Bertubuh	32
IV.1.1 Konsep Syukur dan Kesadaran Tubuh	32
IV.1.2. Sempurna dan Tidak Sempurna	34
IV.3. Penerimaan Dalam Relasi	37
IV.2. Penghayatan Akan Tujuan Manusia Memiliki Tubuh dan fungsi Tubuh Sebagai Pemberian	40
V.2.1. Relasi Manusia Dengan Dirinya Sendiri	40
V.2.2. Relasi Manusia Dengan Sesama atau Orang Lain	45
V.2.3. Apa Itu Seksualitas	48
V. Kesimpulan	54

Bab IV SEKSUALITAS REMAJA PEMUDA : SEKSUALITAS YANG DIRAYAKAN

I. Pendahuluan	56
II. Manusia adalah Gambar dan Rupa Allah	56
III. Manusia dan Relasinya	60
IV. Manusia Dengan Seksualitas dan Teologi Tubuh	64
V. Kesimpulan	67

Bab V SUMBANGSIH STRATEGI PEMBANGUNAN JEMAAT

I. Pendahuluan	70
II. Strategi Pastoral Sebagai Tanggung Jawab Gereja	70
II.1. Pastoral Keluarga	71
II.2. Pastoral Anak dan Orang Tua	72
II.3. Pastoral Remaja dan Pemuda	73
III. Strategi Pengajaran Pendidikan Kristiani	74
III.1. Pendidikan Kristiani Kategorial Keluarga Muda	75
III.2. Pendidikan Kristiani yang sesuai dengan Konteks untuk Remaja dan Pemuda GKJW Rowotrate.....	77
IV. Pembinaan Tenaga Pelayan (Tenaga Katekit dan Pastoral)	78
BAB VI PENUTUP	
Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara	84
Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Wawancara	86

ABSTRAK

AKU DAN TUBUHKU :

SUATU TINJAUAN TEOLOGIS-EMPIRIS PADA KALANGAN REMAJA DAN PEMUDA DI GKJW ROWOTRATE

Oleh : Sri Susilaningtyas (01102293)

Saat ini perilaku seksual bebas tidak hanya ada di kota besar saja, namun sudah sampai pada tingkat pelosok-pelosok desa. Seperti halnya fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah yang terjadi pada kalangan remaja – pemuda sebagai akibat dari perilaku seksual yang bebas. Berbicara mengenai fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah, maka disana ada permasalahan terkait seksualitas. Untuk itu perlu suatu pemahaman yang tepat mengenai seksualitas sebab orang sering mengartikan seksualitas sebagai seks. Padahal, seks adalah bagian dari seksualitas. Seksualitas tersebut terdapat di sepanjang kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia. Seksualitas ini menyangkut hubungan dengan diri sendiri, komunitas, serta Tuhan. Oleh karena itu dengan adanya fenomena hamil di luar nikah pada kalangan remaja dan pemuda maka perlu dilihat bagaimana pemahaman mereka mengenai seksualitas itu sendiri. Terkhusus dalam hal ini adalah seksualitas remaja, yang sebenarnya adalah suatu bidang kehidupan yang berpotensi memberikan kegembiraan. Dan gambaran mengenai tubuh adalah salah satu dimensi dari seksualitas remaja yang membutuhkan perhatian, yang di dalamnya menyangkut pada bagaimana remaja merasakan dan memahami diri mereka sendiri dan juga pada bagaimana mereka memahami orang lain. Perhatian dalam artian memberikan gambaran yang baik tentang tubuh tentunya akan mempengaruhi pandangan dan penghayatan yang baik pula akan tubuh yang merupakan bagian dari aktivitas seksualnya.

Kata kunci : *hubungan seksual, seksualitas, remaja-pemuda, tubuh, utuh, penghayatan, gambaran, relasi.*

Lain-lain :

V + 92 hal ; 2015

Dosen Pembimbing : Handi Hadiwitanto, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul: **Aku dan Tubuhku: Suatu Upaya Tinjauan Teologis-Empiris pada kalangan Remaja dan Pemuda di GKJW Rowotrate**, ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Agustus 2015

Penyusun



Sri Susilaningtyas

ABSTRAK

AKU DAN TUBUHKU :

SUATU TINJAUAN TEOLOGIS-EMPIRIS PADA KALANGAN REMAJA DAN PEMUDA DI GKJW ROWOTRATE

Oleh : Sri Susilaningtyas (01102293)

Saat ini perilaku seksual bebas tidak hanya ada di kota besar saja, namun sudah sampai pada tingkat pelosok-pelosok desa. Seperti halnya fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah yang terjadi pada kalangan remaja – pemuda sebagai akibat dari perilaku seksual yang bebas. Berbicara mengenai fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah, maka disana ada permasalahan terkait seksualitas. Untuk itu perlu suatu pemahaman yang tepat mengenai seksualitas sebab orang sering mengartikan seksualitas sebagai seks. Padahal, seks adalah bagian dari seksualitas. Seksualitas tersebut terdapat di sepanjang kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia. Seksualitas ini menyangkut hubungan dengan diri sendiri, komunitas, serta Tuhan. Oleh karena itu dengan adanya fenomena hamil di luar nikah pada kalangan remaja dan pemuda maka perlu dilihat bagaimana pemahaman mereka mengenai seksualitas itu sendiri. Terkhusus dalam hal ini adalah seksualitas remaja, yang sebenarnya adalah suatu bidang kehidupan yang berpotensi memberikan kegembiraan. Dan gambaran mengenai tubuh adalah salah satu dimensi dari seksualitas remaja yang membutuhkan perhatian, yang di dalamnya menyangkut pada bagaimana remaja merasakan dan memahami diri mereka sendiri dan juga pada bagaimana mereka memahami orang lain. Perhatian dalam artian memberikan gambaran yang baik tentang tubuh tentunya akan mempengaruhi pandangan dan penghayatan yang baik pula akan tubuh yang merupakan bagian dari aktivitas seksualnya.

Kata kunci : *hubungan seksual, seksualitas, remaja-pemuda, tubuh, utuh, penghayatan, gambaran, relasi.*

Lain-lain :

V + 92 hal ; 2015

Dosen Pembimbing : Handi Hadiwitanto, M.Th

Bab I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pergumulan tentang pertumbuhan remaja dan pemuda merupakan hal yang tidak asing lagi karena seringkali dialami oleh sebagian besar gereja. Banyak masalah yang terjadi di seputar kehidupan kaum muda dan banyak faktor yang melandasinya. Faktor-faktor tersebut salah satunya terjadi dikarenakan proses remaja dan pemuda melakukan penyesuaian diri menuju kedewasaannya. Dan ada tiga tahap perkembangan remaja dalam hal ini, *pertama* tahap remaja awal dimana mereka masih heran dengan perubahan fisiknya dan dorongan-dorongan yang menyertainya serta mulai mudah tertarik oleh lawan jenis. Kemudian fase yang *kedua* adalah fase remaja madya yaitu fase remaja yang mulai senang dan membutuhkan teman-teman sebayanya. Dalam fase ini, rasa cinta yang dimiliki oleh seseorang telah berubah dari rasa cinta kepada anggota keluarga kepada rasa cinta ke lawan jenis.¹ Dan fase remaja yang *ketiga* adalah fase remaja akhir dimana dalam dirinya terdapat ego untuk selalu mencari kesempatan bersatu dengan orang lain. Pada fase ini juga sudah terbentuk identitas seksual.²

Dalam proses pencarian identitas, seseorang dalam tahap remaja dan pemuda juga sangat rentan sekali untuk jatuh dan melakukan kenakalan. Heriana Dewi mengutip Kartini Kartono mengatakan kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial. Terdapat berbagai bentuk tindak kenakalan remaja menurut EB Surbaki yang dikutip oleh Heriana Dewi, beberapa diantaranya adalah pornografi, penentangan perkelahian, narkoba, tindak kriminal, melalaikan tanggung jawab, pergaulan bebas, kemalasan, utopis. Diantara beberapa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di atas, salah satu yang menjadi sisi paling menakutkan bagi orang tua adalah pergaulan bebas.³ Pergaulan bebas ini dapat disaksikan di kota-kota besar, yang mengarah pada perilaku seksual yang bebas.⁴

Saat ini perilaku seksual bebas ini tidak hanya ada di kota besar saja, namun sudah sampai pada tingkat pelosok-pelosok desa. Seperti halnya fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah yang terjadi pada kalangan remaja – pemuda⁵ sebagai akibat dari

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 30

² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,....., h. 31

³ Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012), h. 94-108

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,....., h. 204

⁵ Sebutan remaja-pemuda ini dikarenakan pembagian kategorial dari dua sumber berbeda yaitu pembagian karena batasan remaja di Indonesia dan juga batasan dari pengelompokan kategorial pelayanan di gereja.

perilaku seksual yang bebas yang terjadi di konteks Desa Sitarjo, Dusun Rowotrate, lebih tepatnya di kalangan remaja-pemuda GKJW Rowotrate. Terlebih lagi untuk kehamilan di luar pernikahan bukan lagi menjadi kasus di GKJW Rowotrate, melainkan sudah menjadi fenomena sebab terjadi terus-menerus dari waktu ke waktu. Menurut data dan observasi awal di GKJW Rowotrate, ada empat kali pemberkatan pernikahan di gereja yang didahului dengan pertobatan dalam kurun waktu dua tahun.⁶ Pertobatan yang dilakukan adalah pertobatan dari perbuatan yang telah dilakukannya sebelum menikah. Dari sini terbaca atau mengindikasikan bahwa pertobatan yang dilakukan adalah karena mempelai yang hendak diberkati telah hamil. Kemudian ketika ada yang hamil di luar pernikahan ini satu-satunya cara yang dilakukan sebagai upaya tindak lanjut penyelesaiannya adalah dinikahkan. Namun dari sini, fenomena hamil di luar nikah tidak kunjung selesai bahkan selalu ada remaja-pemuda yang mengalami kasus yang sama. Dan sejauh pengamatan penyusun, ada pula pernikahan-pernikahan di luar GKJW Rowotrate (Gereja non GKJW dan Islam) yang dilakukan dengan kondisi pengantin sedang hamil.

Selain persoalan adanya pertobatan dalam pemberkatan pernikahan, ada hal lain yang penyusun lihat sebagai salah satu dampak dari fenomena hamil di luar nikah. Mereka yang menikah dengan usia yang relatif muda cenderung masih *njagakke* (mengandalkan) bantuan orang tua. Menurut pengamatan penyusun, mereka masih belum siap secara mental untuk melakukan pernikahan. Hal lain yang terjadi sebagai dampak dari adanya fenomena remaja dan pemuda yang hamil di luar pernikahan yaitu adanya perceraian pada mereka yang membangun keluarga karena hamil di luar pernikahan. Salah satu penyebab perceraian adalah adanya tindak kekerasan dalam rumah tangganya, bahkan ketika ditelisik lebih jauh kekerasan sudah terjadi pada masa pacaran pasangan tersebut. Inilah sebuah kasus yang juga masih dalam balutan fenomena hamil di luar nikah dan hubungan seksual di luar nikah yang terjadi. Sebuah kasus sebagai salah satu dampak dari adanya pernikahan yang dikarenakan hamil di luar pernikahan yang terjadi kalangan remaja dan pemuda GKJW Rowotrate.

GKJW Rowotrate adalah salah satu gereja GKJW yang berada di Malang selatan, terletak di Dusun Rowotrate, Desa Sitarjo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Mayoritas penduduk di lingkungan GKJW Rowotrate beragama Kristen dan bersuku Jawa. Warga jemaat gereja ini adalah orang-orang dari dusun itu sendiri, begitupun juga dengan penduduk dusun yang juga merupakan warga jemaat dari GKJW Rowotrate. Jumlah jemaat

⁶Hasil wawancara dengan pendeta jemaat GKJW Rowotrate, pada tanggal 06 Februari 2014.

gereja ini ada 183 KK, dan dari jumlah tersebut ada sekitar 24 orang dalam kategorial remaja dan sekitar 38 dalam kategorial pemuda saat ini.

Jemaat yang ada di GKJW Rowotrate mayoritas bermatapencarian sebagai petani. Hal ini tidak saja didukung karena daerah dan alam yang subur saja melainkan karena sebagian besar warga jemaat tidak menempuh pendidikan yang tinggi. Sejauh pengamatan penyusun selama menjadi anggota jemaat di GKJW Rowotrate, saat ini telah banyak yang menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi daripada orang tua mereka. Tidak hanya itu, sekolah atau tempat pendidikan yang lebih baik juga diusahakan oleh orang tua untuk anak-anaknya, sehingga anak-anak banyak yang disekolahkan di kota. Hal seperti ini baik karena artinya sudah ada kesadaran akan pentingnya pendidikan serta pula menunjukkan usaha dari para orang tua untuk melihat anaknya menjadi lebih baik. Akan tetapi dari perkembangan ini justru ada hal yang terjadi pada kalangan remaja pemuda di GKJW Rowotrate. Ketika saat ini perkembangan jaman dan pola pikir sudah berubah dan maju, justru ada sebuah fenomena yang terjadi diantara remaja dan pemuda. Ketika orang tua semakin mendorong anaknya untuk dapat menempuh pendidikan yang baik, rupanya tidak dibarengi dengan motivasi yang kuat oleh anak. Dalam hal ini remaja dan pemuda, rupanya kurang memiliki kesadaran akan pendidikan. Terbukti dari fenomena hamil di luar nikah dan hubungan seks bebas yang mereka lakukan. Seperti dikatakan di atas bahwa ada empat kali kasus yang terjadi. Dengan adanya perilaku-perilaku seperti ini maka di sini ada kurang kesadaran akan pentingnya berpendidikan, sebab dengan kenyataan yang terjadi di kalangan remaja pemuda maka seringkali berdampak pada terputusnya mereka menempuh pendidikan atau bersekolah.

Kurangnya kesadaran akan pendidikan nampak dengan adanya fenomena-fenomena yang dilakukan oleh remaja dan pemuda. Dari sini berarti belum adanya sebuah kesadaran dari dalam diri remaja dan pemuda sendiri, kesadaran yang ada masih hanya pada orang tua mereka saja. oleh karena itu, kurangnya kesadaran ini berdampak pada aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Selain kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, dengan adanya fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah maka disana ada sebuah tingkat kesadaran yang rendah dalam diri remaja dan pemuda dalam melihat keberadaan dirinya. Kemudian, dengan adanya hal ini maka siapakah yang seharusnya bertanggung jawab dengan keadaan remaja dan pemuda di GKJW Rowotrate?

Sejauh pengamatan penyusun tidak ada tindak lanjut ke arah yang lebih serius untuk mencegah atau menghentikan fenomena ini. Hal-hal yang penulis maksudkan misalnya saja tindakan atau pelayanan pastoral, pelayanan pendidikan kristianinya, pelayanan khusus dalam

memberikan pendidikan seksual yang dilakukan oleh gereja. Kegiatan pelayanan gereja untuk remaja dan kaum muda hanya dalam bentuk kegiatan rutinitas, misal kegiatan ibadah (di gereja dan ibadah padang), perayaan hari raya gerejawi dan lomba dalam rangka hari raya gerejawi saja program yang dilakukan oleh KPAR (Komisi Pembinaan Anak dan Remaja) dan KPPM (Komisi Pembinaan Pemuda dan Mahasiswa).⁷ Tidak ada pendidikan atau pelayanan gereja yang membicarakan mengenai seksualitas. Menurut Hershberger dan Willard, gereja yang tidak membicarakan topik seksual maka secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa seksualitas tidak perlu masuk dalam agenda Pendidikan Kristen.⁸

Sepertinya menjadi tidak adil jika melihat fenomena hamil di luar nikah yang terjadi di kalangan remaja-pemuda jika hanya dari bagaimanakah peranan gereja. Remaja-pemuda merupakan individu yang juga tidak terlepas dari peranan pendidik yang mendidik mereka dalam tahap ini. Dalam hal ini, tentunya ketika berbicara tentang perilaku seksual yang bebas pada remaja-pemuda, orang tua menjadi pemeran utama yang harus bertanggung jawab, sebab remaja adalah masa dimana seseorang masih menjadi penanggung jawabnya. Namun sangat disayangkan sekali, karena menurut pengamatan penyusun, orang tua di dusun Rowotrate ini tabu jika berbicara mengenai seksualitas, mereka memahami seksualitas adalah mengenai hubungan intim yang layak dilakukan oleh suami dan istri. Akan tetapi bagaimana dengan remaja-pemuda, bagaimana mereka memahami arti dari seksualitas itu sendiri dan memahami keberadaan dirinya?

II. Rumusan Masalah

Fenomena hamil di luar pernikahan yang terjadi pada remaja dan pemuda GKJW Rowotrate bukan hanya fenomena yang dapat dilihat sebagai akibat perilaku seksual yang tidak tepat, namun juga juga dapat dilihat bagaimana mereka memahami dan menghayati akan keberadaan tubuh mereka. Seperti dikatakan di dalam latar belakang, bahwa para orang tua tabu membicarakan seksualitas, bahkan jemaat, terlebih gereja juga tidak menempatkan pendidikan seksualitas menjadi salah satu agenda dalam pendidikan kristen untuk jemaatnya. Kenyataan semacam ini, memperlihatkan bahwa seksualitas menjadi sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Mengapa hal ini bisa terjadi? Bukankah iman Kristen mengakui adanya suatu keutuhan bahwa kita terdiri dari tubuh, jiwa dan roh? Di gereja-gereja membicarakan mengenai kesehatan holistik

⁷ PKT (Program Kerja Tahunan) GKJW Rowotrate tahun 2014, h. 7-10.

⁸ Anne Krabill Hershberger dan Williard S. Krabill, "Pemberian", Anne Krabill Hershberger (peny.) dalam *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 13

namun di sana sepertinya hanya mengakui roh saja.⁹ Hal semacam ini terlihat pula di GKJW Rowotrate, yakni dengan tidak adanya pembicaraan atau pendidikan mengenai seksualitas, lagi-lagi muncul kesan bahwa tubuh seakan dipisahkan dari yang berbau roh, sepertinya gereja hanya membangun hidup kerohanian umat. Kenyataan seperti ini akan mengantar kita pada pandangan yang keliru mengenai tubuh, pandangan yang keliru akan menghalangi kita untuk dapat berbicara secara terbuka dan jujur tentang tubuh seksual kita.¹⁰ Inilah salah satu alasan mengapa orang, terlebih jemaat gereja menjadi tabu membicarakan mengenai seksualitas.

Seksualitas tidak semata-mata terkait dengan hubungan seksual atau penetrasi penis kedalam vagina. Seksualitas lebih luas daripada pengertian tersebut. Seksualitas merupakan sebuah hal yang sangat luas, menyebar dan bermakna simbolis, psikologis, serta orientasi kultural.¹¹ Ini menjadi dasar yang membuat manusia sebagaimana adanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seksualitas merupakan pemberian Allah yang menyatu dengan keberadaan kita. Sejak kita berada didalam kandungan, seksualitas kita telah ditetapkan dan melekat di dalam diri kita sampai kehidupan kita berakhir.¹² Hal ini seringkali tidak dipahami secara benar oleh kebanyakan orang.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas yaitu mengenai fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah, maka disana ada permasalahan mengenai seksualitas yang di dalamnya juga menyangkut hubungan seks. Dalam hal ini pembicaraan mengarah pada hal yang lebih spesifik lagi yakni seksualitas diantara kaum remaja pemuda. Penyebutan remaja pemuda sekali lagi karena dilihat dari dua pengelompokan kategorial yaitu dari batasan remaja Indonesia (11-24 tahun dan belum menikah)¹³ dan kategorial dalam gereja yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya yaitu batasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Dimensi dari seksualitas remaja yang membutuhkan perhatian adalah gambaran mengenai tubuh, bagaimana remaja merasakan dan memahami diri mereka sendiri dan juga bagaimana mereka memahami orang lain.¹⁴ Perhatian dalam artian memberikan gambaran yang baik tentang tubuh

⁹Anne Krabill Hershberger dan Williard S. Krabill, "Pemberian", Anne Krabill Hershberger (peny.) dalam *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.),....., h. 4

¹⁰Anne Krabill Hershberger dan Williard S. Krabill, "Pemberian", Anne Krabill Hershberger (peny.) dalam *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.),....., h. 5

¹¹James B. Nelson, *Embodiment*, (Amerika: Augsburg Publishing House, 1978), h. 17

¹²Anne Krabill Hershberger dan Williard S. Krabill, "Pemberian", Anne Krabill Hershberger (peny.) dalam *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.),....., h. 2-4

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,....., h. 18

¹⁴Anne Krabill Hershberger dan Williard S. Krabill, "Pemberian", Anne Krabill Hershberger (peny.) dalam *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.),....., h. 57

tentunya akan mempengaruhi pandangan dan penghayatan yang baik pula akan tubuh yang merupakan bagian dari aktivitas seksualnya.

Dengan adanya hal tersebut di atas terkait dengan aktivitas seksual yang dilakukan remaja dan pemuda, maka di sana perlu diperiksa terkait bagaimana sebenarnya mereka memahami akan keberadaan dirinya dan tubuhnya. Oleh karenanya remaja pemuda perlu memahami terlebih dahulu akan seksualitas supaya tidak jatuh pada pengertian yang hanya sekedar pada hubungan seksual saja. Untuk itu, penyusun mengusulkan bahwa teologi tubuh seperti ini harus diberi tempat khusus dalam agenda pelayanan gereja. Alasannya adalah jangkitan fenomena hamil di luar nikah ini dipengaruhi oleh adanya pandangan yang tidak tepat mengenai tubuh, adanya pemisahan antara tubuh dan roh. Padahal kita mempercayai bahwa suatu pribadi terdiri dari tubuh, jiwa dan roh.

Dalam teologi tubuh, Yohanes Paulus II berbicara tentang adanya tiga pengalaman asali yang dialami oleh manusia pertama sebelum jatuh ke dalam dosa, dimana ketiganya ini terdapat pengalaman yang jelas dan makna hakiki dari tubuh manusia dan seksualitasnya. Ketiga pengalaman itu diantaranya kesendirian asali, persatuan asali dan ketelanjangan asali.¹⁵ Dalam konsep teologi tubuh juga terdapat empat kualitas tubuh manusia. Keempat kualitas itu diantaranya yang *pertama* adalah tubuh manusia itu simbolis, artinya tubuh manusia merupakan simbol kelihatan dari sesuatu yang tidak kelihatan, yaitu prinsip spiritual kita, jiwa kita. Kedua, tubuh manusia itu bersifat nupsial, bahwa tubuh manusia memang dimaksudkan untuk cinta-dibentuk untuk berelasi. Kualitas yang ketiga adalah tubuh manusia itu bebas tapi telah bernoda, manusia bebas berada dalam tubuhnya tanpa rasa takut untuk diobjekkan namun kebebasan itu hilang karena ternoda oleh dosa asal. Kemudian kualitas yang ke-empat adalah tubuh manusia itu telah ditebus, melalui kematian dan kebangkitan Kristus, manusia dipulihkan kembali akan makna tubuh dan makna keberadaannya sebagai manusia.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana remaja-pemuda GKJW Rowotrate menghayati keberadaan tubuh mereka?
2. Sejauh mana seksualitas dipahami oleh remaja-pemuda GKJW Rowotrate?
3. Bagaimana korelasi antara penghayatan remaja-pemuda akan tubuhnya dan seksualitas serta fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah?

¹⁵Antonius Primus, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, (Jakarta : Penerbit OBOR, 2014), h. 11

¹⁶Antonius Primus, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*,.....h. 15-18

III. Judul Skripsi

*Aku dan Tubuhku :
Suatu Tinjauan Teologis-Empiris Pada Kalangan Remaja dan Pemuda
Di GKJW Rowotrate*

IV. Batasan Masalah

- Remaja pemuda GKJW Rowotrate yang berusia 13 tahun-25 tahun.

Alasan pengambilan usia dari 13 tahun hingga 25 tahun adalah didasarkan pada pembagian kategorial yang ada di GKJW. Yang dimaksud dengan remaja adalah warga yang berusia 13-15 tahun dan belum sidi.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan pemuda adalah warga gereja pada usia antara 16-35 tahun.¹⁸ Akan tetapi penyusun mengambil batasan hanya sampai pada usia 25 tahun dengan mempertimbangkan pemuda yang saat ini ada di GKJW Rowotrate sebab banyak diantara mereka yang sedang dalam kategori ini justru tengah bekerja di kota.

V. Tujuan Penelitian

Dampak yang diharapkan dapat muncul adalah mengetahui bagaimana remaja pemuda melihat keberadaan tubuh mereka. Sumbangsih dari hasil ini adalah kepada orang tua dan gereja. Dari pandangan akan keberadaan tubuh dari hasil penelitian ini maka orang tua dan gereja dapat memikirkan akan melakukan tindakan apa dengan kebutuhan dan pemahaman remaja pemuda tentang tubuh mereka. Orang tua dan gereja dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang tepat pada remaja mengenai tubuh dan kemudian seksualitasnya sebab sekali lagi, tanpa pandangan yang jelas dan baik tentang tubuh maka manusia tidak akan bisa secara terbuka berbicara soal pengalaman seksualnya.

VI. Metode Penelitian

Di dalam penelitian lapangan ini, lingkaran empiris akan digunakan untuk pendekatannya, sedangkan metodenya adalah menggunakan metode kualitatif. Metode yang menggunakan cara bertanya langsung (wawancara) dengan acuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibuat berdasarkan dari teori yang juga dipakai sebagai pisau analisisnya yaitu teologi tubuh. Kemudian hasil wawancara akan di analisa guna untuk melihat pengahayatan

¹⁷PHMA GKJW, *Tata dan Pranata GKJW dan Peraturan Majelis Agung Tentang Badan-badan Pembantu Majelis*, (Malang : Majelis Agung GKJW, 1996), h 239

¹⁸ Tata dan Pranata GKJW,.....h 251

remaja pemuda terhadap tubuhnya. Dan informan dalam penelitian ini adalah mereka remaja-pemuda yang saat ini memang dalam kategorial remaja dan pemuda.

Di dalam penelitian ini, digunakan pendekatan lingkaran empiris yang dikemukakan oleh van der Ven yang memiliki 5 tahapan¹⁹ : **(1) Pengamatan dan pertanyaan teologis**, fenomena yang muncul di GKJW Jemaat Rowotrate dan digambarkan dalam latar belakang masalah dilihat sampai memunculkan pertanyaan teologis. **(2) Perumusan masalah dengan menggunakan kerangka teoritis (induksi)**, melihat permasalahan teologis mengenai teologi tubuh dan seksualitas yang berpengaruh pada fenomena hamil di luar nikah. **(3) Pengartikulasian konsep dalam operasionalisasi (deduksi)**, menentukan variable-variabel yang berlandaskan kerangka teoritis. Variabel-variabel ini sekaligus dijadikan sebagai alat untuk memeriksa dan meneliti mengenai realita/praktek yang terjadi di jemaat. **(4) Analisa empiris**, langkah yang dilakukan ketika telah melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang telah ditentukan pada langkah deduksi. **(5) Evaluasi teologis**, menjelaskan mengenai pandangan remaja-pemuda tentang tubuh mereka serta dampaknya bagi penghayatan mereka akan seksualitas dan korelasinya dengan fenomena hamil di luar nikah. Dan sebagai penutup, dalam bagian terakhir akan penyusun tuliskan mengenai sumbangsih **strategi pembangunan jemaat**.

VII. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, pertanyaan, metode dan tujuan dari penulisan skripsi.

Bab II Penghayatan Teologi Tubuh dan Korelasinya dengan Penghayatan Seksualitas

Bagian ini berisi teori tentang teologi tubuh, sejauh mana teologi tubuh dianggap perlu untuk dipakai dalam melihat pandangan seseorang akan tubuh dan kaitannya dengan penghayatan mereka akan seksualitas.

Bab III Analisis Pandangan Remaja-Pemuda di GKJW Jemaat Rowotrate Akan Tubuhnya

Pada bagian ini akan dilihat bagaimana remaja-pemuda di GKJW Jemaat Rowotrate memandang tubuh mereka. Lalu hasil tersebut dianalisa sehingga menemukan gambaran

¹⁹Lih. Johannes van der Ven, *Practical Theology: An Empirical Approach*, (Kampen : Pharos, 1993), p. 119 - dst

tubuh seperti apakah yang dihidupi dan dihayati oleh remaja-pemuda. Kemudian mencoba melihat korelasi antara pandangan mereka mengenai tubuh dengan fenomena hamil di luar nikah.

Bab IV Evaluasi Teologis

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana hasil penelitian empiris pada bab III sekaligus dilakukan tahap evaluasi teologis.

Bab V Sumbangsih Strategi Pembangunan Jemaat

Keseluruhan hasil dari proses penelitian dan pengkajian remaja-pemuda gereja ini melihat keberadaan tubuh mereka akan digunakan sebagai bahan refleksi terhadap fenomena hamil di luar nikah yang ada di GKJW Jemaat Rowotrate. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan pelayanan sebagai wujud kepedulian dan pendidikan terhadap remaja-pemuda GKJW Jemaat Rowotrate.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

Fenomena hubungan seksual di luar nikah dan hamil di luar nikah pada kalangan remaja dan pemuda di GKJW Rowotrate merupakan sebuah keprihatinan yang dapat diteliti secara empiris, dalam hal ini penyusun memeriksanya dengan metode kualitatif. Penelitian ini sebenarnya dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana gereja memberikan pelayanan kepada jemaatnya yang dalam hal ini adalah kalangan remaja dan pemuda. Contoh yang dapat diperiksa adalah apakah dalam Pendidikan Kristiani yang telah diberikan sudah disisipi materi-materi terkait seksualitas ataukah belum. Kemudian bagaimana katekisasi diberikan kepada pemuda, serta pentingnya memberikan katekisasi untuk anak dan remaja terkait dengan adanya fenomena hamil di luar nikah, ataukah penelitian dapat dilakukan sejauh mana dan langkah apa saja yang telah dilakukan oleh Gereja untuk mengupayakan pencegahan hamil di luar pernikahan. Namun di tengah keprihatinan ini penyusun mencoba memeriksa pada bagaimana sebenarnya remaja dan pemuda memahami keberadaan tubuhnya dan memahami seksualitas dengan memakai teologi tubuh sebagai pisau analisisnya. Dari hasil analisa ternyata muncul bahwa mereka belum memahami keberadaan tubuhnya secara utuh serta masih sangat sempit sekali memahami arti seksualitas. Maka dari keadaan ini, perlu adanya sebuah pemahaman yang tepat akan seksualitas dan teologi tubuh untuk didaratkan pada remaja dan pemuda.

Ketika hendak memahami arti seksualitas secara luas dan baik, maka diperlukan dahulu untuk memahami tubuh atau keberadaan diri dengan baik. Anugerah Allah di dalam kehidupan manusia menjadi sangat berarti manakala manusia menyadari keberadaan dirinya secara utuh. Keberadaan diri inilah yang senantiasa harus digali sehingga manusia menemukan refleksi atas pengalaman hidupnya. Pengalaman informan yang menurut penyusun sebenarnya penting, terkandung sebuah makna yang lebih dari sekedar nilai normatif. Akan tetapi menjadi tidak kuat ketika pengalaman itu berjumpa dengan norma yang sudah terlanjur lebih dahulu melekat pada pemahaman umum yang informan terima. Kesadaran yang penyusun maksud disini adalah sebuah kesadaran yang sebenarnya informan miliki terkait pemahaman tubuh dan seksualitas. Sebuah kesadaran yang penyusun lihat terkait bagaimana pemahaman mereka akan keberadaan tubuhnya dan hubungannya dengan fenomena hamil di luar pernikahan yang terjadi di kalangan remaja pemuda GKJW Rowotrate. Sebuah kesadaran yang baik ketika informan sebenarnya tidak hanya memahami tubuhnya dari kacamata norma yang mereka terima. Namun juga dari

kacamata mereka sendiri yang sebenarnya lebih penting, daripada sebatas konsep dosa yang mereka terima.

Kemudian Seksualitas dan teologi tubuh ini merupakan perpaduan atas pemaknaan gambar Allah di dalam diri manusia. Realitas Allah hanya dapat ditemukan di dalam tubuh manusia beserta konteksnya. Realitas Allah yang nyata melalui pengejawantahan Yesus menyatakan bahwa manusia sesungguhnya mendapatkan rekonsiliasi bahkan penegasan terhadap pencarian akan makna sebagai makhluk seksual ciptaan Allah. Rekonsiliasi melalui inkarnasi Yesus tersebut menjadikan manusia lepas dari rasa malu yang membelenggunya. Melalui rekonsiliasi tersebut, manusia menemukan kembali keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang bebas dalam mengaktualisasikan hidupnya tetapi juga dapat menerima perbedaan dengan orang lain. Komunikasi, komitmen, serta persekutuan selanjutnya menciptakan kehidupan yang akrab, harmonis dan intim sesuai dengan makna seksualitas yang sesungguhnya. Inilah yang diharapkan ada pada diri remaja dan pemuda yang menurut hasil penelitian mereka belum memilikinya. Oleh karenanya memang tema tentang tubuh atau keberadaan diri manusia dan seksualitas perlu mendapatkan tempat dalam tema-tema dalam pengembalaan gereja terhadap jemaatnya.

Dari realita yang didapatkan ini maka penyusun merasa keluarga dapat dijadikan salah satu fokus yang dapat diberdayakan oleh gereja dalam hal pelayanan kepada anak hingga mereka menjadi dewasa. Memberdayakan keluarga adalah guna hubungan kerjasama untuk mengatasi keprihatinan bersama dan tidak lupa pula untuk menggandeng ilmu lain untuk diajak bekerjasama. Dalam hal ini tentu dengan mengingat konteks GKJW Rowotrate yang pada dasarnya memiliki kekurangan dalam hal SDM. Terlebih daripada itu, keprihatinan ini dapat menjadi keprihatinan bersama yang tidak hanya keprihatinan orang tua dan gereja namun juga keprihatinan masyarakat dusun. Tentu saja dengan mengingat bahwa jemaat Gereja, mereka juga warga masyarakat dusun dimana GKJW Rowotrate ini berada. Dari semua ini tentunya mengacu pada usulan strategi pembangunan jemaat yang sudah tertuliskan pada bab V.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma, J. B. dan J.Muller, *Berteologi Lintas Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Bons-Storm, M., *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008.
- Clinebell, Howard, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Eka Dewi, Heriana, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012.
- Ellens, J. Harold, *Sex in the Bible: A New Consideration*, London: Paeger, 2006.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Groome, Thomas H., *Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen)*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta : kanisius, 2008.
- Hadiwiyono, H., *Iman Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1986.
- Hershberger, Anne Krabill dan Williard S. Krabill, "Pemberian", dalam Anne Krabill Hershberger (peny.), *Seksualitas Pemberian Allah* (terj.), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Ismail, Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- GKJW, Dewan Pembinaan Teologi, *Sayalah GKJW : Materi Katekisasi Sidi GKJW*, Malang : GKJW, 2007
- Magnis-Suseno, Franz *Etika Jawa*, Gramedia: Jakarta, 1985.
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Nelson, James B., *Embodiment*, Amerika: Augsburg Publishing House, 1978.

_____, *Body Theology*, Kentucky : Westminster / John Knox press, 1992.

PHMA GKJW, *Tata dan Pranata GKJW dan Peraturan Majelis Agung Tentang Badan-badan Pembantu Majelis*, Malang : Majelis Agung GKJW, 1996.

Pope John Paul II, *The Theology Of The Body*, USA : Pauline Book & Media, 1997.

Primus, Antonius, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, Jakarta : Penerbit OBOR, 2014.

Ramadhani, Deshi, *Lihatlah Tubuhku*, Yogyakarta : Kanisius, 2009.

Singgih, Emanuel Gerrit, Ph.D, *Dari Eden ke Babel*, Yogyakarta : Kanisius, 2011.

Santrock, John W., *Remaja*, Jakarta : Erlangga, 2007.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Jurnal :

Gema Teologi (Jurnal Fakultas Theologia), Yogyakarta : Fakultas Teologi UKDW

Yogyakarta, 2011.